

Penyuluhan Pengobatan Tradisional ISPA Pada Balita di Gampong Bireuen Meunasah Reuleut Provinsi Aceh

Counseling Traditional Medicine of Acute Respiratory Tract-Infection Disease in Toddler In Bireuen Meunasah Reuleut Village Aceh Province

Meutia Chaizuran^{1*}, Isni Hijriana²

¹Program Studi Profesi Ners, STIKes Darussalam Lhokseumawe

²Prodi D-III Keperawatan, STIKes Jabal Ghafur Sigli

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i1.105

Informasi artikel

Submitted: 14 September 2022

Accepted: 06 Maret 2023

Penulis Korespondensi:

Meutia Chaizuran

Program Studi Profesi Ners, STIKes
Darussalam Lhokseumawe

E-mail:

mchaizuran@gmail.com

No. HP: 081360386012

Cara Sitasi:

Chaizuran, M., & Hijriana, I. (2023).

Penyuluhan Pengobatan
Tradisional ISPA pada Balita di
Gampong Bireuen Meunasah
Reuleut Provinsi Aceh. *Jurnal
Mandala Pengabdian Masyarakat*,
4(1), 1-6.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.105>

ABSTRAK

Pengobatan tradisional ISPA merupakan pengobatan yang diberikan pada penderita ISPA dengan menggunakan rempah-rempah yang terdapat di rumah penduduk yaitu jahe dan kunyit. Penyuluhan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengobatan tradisional ISPA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Gampong Bireuen Meunasah Reuleut Provinsi Aceh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat memanfaatkan rempah-rempah sebagai obat. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan bantuan power point. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penyakit dan pengobatan ISPA menggunakan pengobatan tradisional.

Kata kunci: Pengobatan Tradisional, Penyuluhan, Jahe, Kunyit

ABSTRACT

Traditional medicine for acute respiratory tract syndrome is medicine given to acute respiratory tract syndrome clients using spices found in home namely ginger and turmeric. Counseling technique can be used to give information to community regarding traditional medicine. This community service activity conducted counseling in Bireuen Meunasah Reuleut Village, Aceh Province. This counseling aims to provide knowledge and ability to using spices as medicine. The counseling using material delivery and demonstration with power point presentation. The result showed increase for knowledge of acute respiratory tract syndrome disease and medicine using the traditional.

Keywords: Traditional Medicine, Counseling, Ginger, Turmeric



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli (Irianto, 2015).

ISPA disebut sebagai the *Forgotten Pandemic* atau pandemic yang terlupakan (Jalil et al., 2019). Kejadian ISPA masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, dimana penyakit ini masih menjadi kunjungan pasien yang banyak di Puskesmas (Kemenkes RI, 2018). Di Bireuen, ISPA merupakan penyakit yang terbanyak yang dialami oleh masyarakat Bireuen jika dibandingkan dengan penyakit lain. Data tahun 2022 menyebutkan bahwa penderita ISPA mencapai 31.243 orang yang tersebar merata di seluruh kecamatan (Dinkes Bireuen, 2022). Sedangkan data dari Puskesmas Kota Juang Bireuen diperoleh bahwa jumlah penderita ISPA di Gampong Bireuen Meunasah Reuleut mencapai 32 orang dan mayoritasnya merupakan balita.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan penyakit ISPA, diawali tahun 1984 pengendalian ISPA di tingkat global oleh WHO, akan tetapi sampai saat ini, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan. Kasus ISPA masih banyak ditemukan di masyarakat, sehingga perlu dukungan keluarga dalam melakukan upaya edukasi dan pencegahan ISPA.

Pada pengabdian masyarakat ini akan dilakukan penyuluhan di desa Bireuen Meunasah Reuleut. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan masyarakat Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) oleh Kementerian Kesehatan 2015-2019 (Adi et al., 2019).

Berdasarkan profil desa dan hasil pengkajian komunitas yang dilakukan, Gampong Bireuen Meunasah Reuleut terdiri dari 795 KK dengan total 3.762 jiwa

dan 12% dari jumlah penduduk adalah usia balita. Mayoritas rumah penduduk masih semi permanen (25%) dan non permanen (18%). Untuk lantai rumah penduduk sebagian besar belum di keramik/ubin sebesar 46%. Untuk tingkat pendidikan masyarakat dengan pendidikan tinggi hanya 22%, sisanya SMA (19%), SMP (13%), SD (14%) dan sisanya tidak tamat pendidikan sekolah dasar dan tidak bersekolah.

Berdasarkan data diatas, bahwasannya factor lingkungan fisik rumah sangat berpengaruh terhadap kejadian ISPA (Dongky & Kadrianti, 2016). Selain itu, faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap banyak hal (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan yang akan dilakukan adalah mengenai Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan pengobatan tradisional yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan tanaman yang mudah ditemukan dan terdapat di setiap rumah masyarakat Aceh yang terbiasa menggunakan tanaman ini sebagai bumbu masakan, yaitu jahe dan kunyit.

Hasil penelitian oleh Thota et al., (2020) bahwa tanaman seperti jahe, kunyit, basil, bawang putih, bawang merah, lada dan lemon memiliki manfaat untuk mengurangi gejala ISPA. Menurut hasil pengabdian masyarakat sebelumnya oleh Suswitha et al., (2022) terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang terapi komplementer jahe madu dalam mengobati ISPA.

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat memiliki wawasan dan kemampuan dalam memanfaatkan tanaman jahe dan kunyit untuk pencegahan dan pengobatan penyakit

yang dialami. Peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi kepada masyarakat dengan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan agar masyarakat menyadari bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan memanfaatkan tanaman obat yang terdapat di sekitar untuk pengobatan ISPA.

METODE

a. Strategi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bireuen Meunasah Reuleut, pelaksana dibantu oleh mahasiswa Ilmu Keperawatan yang sedang melakukan Praktik Komunitas di desa tersebut melakukan observasi melalui *windshield survey* dan juga wawancara. *windshield survey* dilakukan dengan mengobservasi elemen yang ada di desa seperti perumahan dan lingkungan, kebiasaan, dan layanan kesehatan yang ada di desa.

Sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan mendatangi Kepala Desa (geuchik). Tokoh masyarakat, kader, perangkat desa dan bidan desa untuk menggali informasi mengenai keadaan dan permasalahan yang terjadi sehingga nantinya program kegiatan yang dilakukan relevan dengan permasalahan dan sesuai dengan kebutuhan dari desa tersebut sehingga implementasinya dapat terlaksana dengan baik.

b. Metode Pelaksanaan

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 2 tahapan yaitu ceramah dan demonstrasi.

1. Ceramah

Kegiatan ceramah dipilih untuk lebih memudahkan pelaksana menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dan menilai *feedback* yang diberikan oleh masyarakat sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai informasi yang disampaikan. Saat ceramah pemaparan materi

menggunakan powerpoint dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi gambar sehingga mudah untuk dipahami semua jenjang pendidikan.

Materi yang disampaikan yaitu: (a) Konsep Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA): berisi penjelasan tentang definisi, tanda gejala, penyebab, pencegahan, dan penanganan, (b) pengobatan ISPA menggunakan tanaman tradisional jahe dan kunyit: berisi penjelasan tentang pengertian, khasiat dan cara pembuatan obat tradisional.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Pengobatan Tradisional ISPA



Gambar 2. Masyarakat gampong Bireuen Meunasah Reuleut mengikuti kegiatan penyuluhan

2. Demonstrasi

Mempraktekkan cara membuat obat tradisional menggunakan jahe dan kunyit untuk diberikan pada penderita ISPA. Demonstrasi dicontohkan terlebih dahulu oleh pelaksana kemudian masyarakat

diminta untuk melakukan kembali sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap contoh yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dilakukan melalui evaluasi dengan teknik wawancara kepada peserta yang hadir. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terkait pemahaman peserta mengenai penyakit ISPA (definisi, penyebab, dan tanda gejala), pencegahan penyakit, penanganan yang diberikan jika terkena penyakit serta bagaimana cara pembuatan obat tradisional untuk ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan pengobatan tradisional ISPA pada balita di Gampong Bireuen Meunasah Reuleut Provinsi Aceh telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar baik yang memiliki balita maupun masyarakat pada umumnya.

Sebelum memberikan materi penyuluhan, pelaksana menilai terlebih dahulu pemahaman masyarakat secara sederhana melalui wawancara dengan menanyakan apa yang diketahui terkait ISPA. Dari 8 responden yang ditanyakan semuanya belum dapat menjelaskan apa itu ISPA, penyebab dan gejalanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penyakit ISPA yang masih sering menjangkiti balita.

Selanjutnya pelaksana memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait ISPA dengan menggunakan media power point selama kurang lebih 30 menit. Pelaksana menjelaskan bahwa ISPA pada balita dapat dicegah dengan banyak cara yaitu dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan maupun dengan hand sanitizer, menerapkan pola hidup bersih

dan sehat, imunisasi pada anak serta dengan memberikan tanaman tradisional untuk meningkatkan imunitas anak salah satunya dengan jahe dan kunyit (Ratnaningsih & Benggu, 2020).

Jahe dan kunyit dalam pengobatan ISPA berperan untuk mengurangi gejala batuk pilek yang muncul karena jahe memiliki kandungan antivirus dan anti inflamasi untuk mengurangi peradangan yang muncul (Arisandi, 2006).

Setelah penjelasan mengenai materi ISPA dijabarkan, pelaksana mendemonstrasikan mengenai cara pembuatan ramuan untuk pengobatan ISPA selama kurang lebih 10 menit. Pada tahap ini juga diberikan penjelasan terkait takaran tanaman jahe dan kunyit yang diperlukan yaitu 3 cm, perebusan ramuan serta cara mengkonsumsinya.

Cara pembuatan ramuan yang didemonstrasikan adalah pembuatan minuman jahe dan kunyit dengan menggunakan bahan campuran berupa madu ataupun asam jawa agar rasanya lebih disukai oleh balita. Minuman ini diberikan selama lebih kurang 3 hari berturut-turut sampai gejala batuk dan pilek berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian AGUSTINA, (2018) bahwa tingkat keparahan batuk dan pilek karena ISPA menjadi berkurang setelah diberikan jahe madu selama 3 hari berturut-turut.

Setelah demonstrasi dilanjutkan dengan sesi terakhir yaitu tanya jawab dengan masyarakat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu pelaksana melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada masyarakat terkait materi yang disampaikan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ISPA. Dari evaluasi terhadap 8 orang didapatkan bahwa masyarakat sudah memahami dengan baik tentang ISPA dan penanganannya. Kegiatan ditutup

dengan memberikan masukan kepada masyarakat berupa:

1. Memotivasi masyarakat untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat, lingkungan serta makanan terutama saat musim pancaroba agar terhindar dari penyakit
2. Memanfaatkan fasilitas pelayanan (puskesmas) yang berada di desa untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan pengobatan tradisional ISPA di Gampong Bireuen Meunasah Reuleut Provinsi Aceh telah selesai dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 yang berlokasi di Meunasah Gampong Bireuen Meunasah Reuleut dan dihadiri oleh sekitar 30 masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat apresiasi positif baik dari pihak tokoh masyarakat maupun masyarakat.

Masyarakat sangat mengharapkan adanya program lain dari institusi baik dari dosen maupun mahasiswa untuk dapat memberikan informasi lain terkait kesehatan sehingga terdapat perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik dari masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKes Darussalam yang telah memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan ini serta kepada masyarakat, kader dan aparat Desa Bireuen Meunasah Reuleut yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, M., Universitas, P., & Malang, N. (2019). *Hubungan Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa SMP*. 1(3), 138–

142.

Agustina, F. (2018). *Penerapan Pemberian Minuman Jahe Madu Pada Pasien Ispa Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Rw 02 Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Surabaya*. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-21065.html

Arisandi, Y. (2006). *Khasiat berbagai tanaman untuk pengobatan berisi 158 jenis tanaman obat*. Eska Media.

Dinkes Bireuen. (2022). *Profil Kesehatan Bireuen 2022*.

Dongky, P., & Kadrianti. (2016). Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 324–329. <https://doi.org/10.15294/UJPH.V5I4.13962>

Irianto, K. (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit: Penyebab, Gejala, Penularan, Pengobatan, pemulihan, Pencegahan*. http://stikesmukla.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=4678&keywords=

Jalil, R., Yasnani, Y., & Sety, L. O. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2018. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 3(4). <https://doi.org/10.37887/JIMKESMAS.V3I4.5478>

Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Ratnaningsih, E., & Benggu, N. I. (2020). Terapi Komplementer Dalam

Mengatasi Ispa Pada Ibu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Volume, 11*(2), 8–18.

Suswitha, D., Arindari, D. R., Aini, L., Astuti, L., & Saputra, A. (2022). Pemanfaatan Jahe Madu Terapi Komplementer pada Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM); Vol 5, No 7 2022*: Volume 5 No 7 Juli 2022 DO -

10.33024/jkpm.V5i7.6329 .
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/6329>

Thota, S. M., Balan, V., & Sivaramakrishnan, V. (2020). Natural products as home-based prophylactic and symptom management agents in the setting of COVID-19. *Phytotherapy Research: PTR*, 34(12), 3148–3167. <https://doi.org/10.1002/ptr.6794>